

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Industri kecil menengah adalah bagian penting dari perekonomian Indonesia dan sudah terbukti bahwa mereka lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit itu sebabnya perlu ada usaha kecil menengah. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak dapat dilepaskan dari peran pentingnya dalam membangun perekonomian nasional UMKM yang ada di masyarakat seperti industri rumah tangga diharapkan dapat mendorong perluasan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan sosial ekonomi (Furqon 2018).

Jenis usaha skala kecil yang diprakarsai oleh inisiatif masyarakat disebut usaha mikro kecil menengah. Beberapa masyarakat percaya bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak tertentu. Sebenarnya, UMKM memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia. UMKM dapat mengambil banyak tenaga kerja Indonesia yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan. Selain itu, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah dan negara Indonesia. (Alkumairoh 2022) Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan baik negara maju maupun negara berkembang harus mendukung dan mendorong UMKM untuk terus berkembang dan bertahan sehingga mereka dapat memperluas kesempatan usaha dan menambah lapangan kerja.

Agar bisnis berjalan dengan baik manajemennya harus dilakukan dengan baik terutama dalam hal pembiayaan atau modal usaha. Semua bisnis membutuhkan modal atau dana. Modal atau dana ini dapat berasal dari sumber intern atau eksteren. (Junianto 2018) Selain itu, lamanya usaha dapat menyebabkan pengalaman berusaha, yang dapat memengaruhi cara seseorang melihat perilakunya. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat

pendapatan, dan lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas atau kemampuan mereka, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi lebih sedikit daripada hasil penjualan. Semakin lama bekerja di bidang usaha perdagangan, Anda akan lebih memahami preferensi dan perilaku konsumen (Furqon 2018).

Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan di negara berkembang untuk membantu pemilik usaha ini meningkatkan keuntungan dan memperluas bisnis mereka. Dibutuhkan pemahaman yang tinggi. Para pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami perspektif dan pemahaman tentang cara menjalankan bisnis. Memahami dan mengembangkan upaya untuk meningkatkan volume produksi yang berkesinambungan sangat penting (Sarah 2022).

Kecamatan pondok tinggi merupakan salah satu kecamatan di kota sungai penuh. Kecamatan pondok tinggi memiliki penduduk yang cukup tinggi. Pelaku bisnis memahami total masyarakat adalah sebuah kesempatan besar, untuk menggerakkan suatu bisnis terutama pada bidang sembako. Usaha mikro pada bidang sembako ini masih menjadi salah satu sektor andalan penopang manufaktur dan ekonomi nasional. Berkembangnya usaha-usaha sembako di kecamatan pondok tinggi saat ini membuat banyak para pelaku usaha dapat bersaing untuk merebut pangsa pasar serta konsumen. Berhasil atau tidaknya usaha sembako dilihat dari pemasaran untuk meningkatkan pendapatan usaha, keuntungan yang diperoleh.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Tahun 2022

NO.	KELURAHAN/DESA	UMKM			
		mikro	kecil	menengah	TOTAL
1.	Desa sungai jernih	122	12	-	134
2.	Desa aur duri	149	5	-	154

3.	Desa pondok agung	93	1	-	94
4.	Desa permanti	155	5	-	160
5.	Desa lawang agung	129	63	7	199
6.	Desa karya bakti	60	19	2	81
7.	Desa koto lebu	86	18	5	109
8.	Kelurahanpondok tinggi	209	159	24	392
JUMLAH		1003	282	38	1323

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Sungai Penuh

Berdasarkan Tabel 1.1 data dari BPS Statistik Sungai Penuh Usaha mikro yang ada di kecamatan pondok tinggi tercatat 1003 unit. Dari data tersebut bisa jika dilihat dari total Usaha mikro di kecamatan pondok tinggi memperlihatkan fungsi usaha mikro amat berdampak bagi perekonomian pada kecamatan pondok tinggi. Perihal itu disebabkan kecamatan pondok tinggi ialah kota perdagangan serta jasa. Fasilitas pasar terdapat pada Kota Sungai Penuh, selanjutnya penduduk mulai berpindah dari jadi petani hingga ke bisnis / berjualan. Selain itu banyaknya training serta bantuan fasilitas dan anggaran dari pemerintahan Kota Sungai Penuh membawa usaha mikro menlajar pada kecamatan pondok tinggi. Rata-rata pada kecamatan pondok tinggi memiliki bisnis dibidang dagang/warung sembako.

UMKM di Kota Sungai Penuh sendiri cukup strategis dalam rangka peningkatan perekonomian daerah, maka dari itu usaha mikro di Kota Sungai Penuh itu butuh memperoleh perhatian yang lebih lagi untuk perkembangan kemahiran pelaku usaha untuk berdaya saing pasar regional serta internasional. Dalam menghadapi era globalisaasi, usaha mikro bidang dagang/warung sembako perlu untuk meningkatkan kualitas usahanya. Permasalahan yang menjadi penghambat ketidakstabilannya pendapatan atau keuntungan pada usaha mikro bidang dagang/warung sembako di Kota Sungai penuh ini dihadapi dengan banyak kendala terutama dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi usahanya dapat mempengaruhi kesejahteraan pelaku usaha. Dimana pendapatan merupakan salah satu tujuan bagi pelaku usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Pendapatan

juga merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah Usaha bidang dagang/warung sembako ini yang dapat mempengaruhi perolehan keuntungan atau pendapatan usaha yang tidak stabil pada usaha mikro.

Dalam dunia bisnis, pendapatan selalu diperoleh dalam bentuk uang tunai. Selanjutnya, uang ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan bisnis dalam memperoleh pendapatan dari hasil penjualan dengan mengharapkan keuntungan yang diharapkan. Simmel mengatakan bahwa uang sangat penting untuk kehidupan modern dan bisnis. Dia lebih lanjut menjelaskan bahwa uang berfungsi sebagai alat pertukaran dan sebagai penentu hubungan antar manusia (Harnia 2021).

Dari beberapa kajian diatas ada beberapa permasalahan bagi pelaku usaha mikro yang ada di kecamatan pondok tinggi yaitu modal usaha, lama usaha dan tingkat pendidikan. Faktor utama adalah besar kecilnya modal usaha juga diduga dapat mempengaruhi pendapatan para pelaku usaha mikro. Modal salah satu komponen yang sangat diperlukan dalam mengembangkan usahanya. Jumlah modal yang tersedia akan menentukan ketersediaan permintaan konsumen terhadap hasil produksi. Meningkatnya modal usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga volume produksinya juga akan ikut mengalami peningkatan. Adanya peningkatan hasil produksi tentunya akan menambah pendapatan sehingga besarnya modal usaha dapat dikatakan berkontribusi dalam menentukan besarnya pendapatan (Sarah 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi pendapatan yaitu lama usaha. Lama usaha pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang bidang selera ataupun perilaku konsumen (Syariah 2019).

Faktor ketiga ialah pendidikan karena modal paling khusus untuk mengembangkan suatu usaha dengan bermacam keadaan. Dengan demikian, pendidikan ialah suatu faktor yang bisa berubah sifat serta tingkah laku, mengembangkan serta menumbuhkan pemikiran, ilmu pengetahuan dan memudahkan pemilik usaha menyerap informasi yang bisa membuat pembaruan serta peningkatan untuk bisnisnya sampai bisa meningkatkan penghasilan yang diperoleh dari taraf pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting memperoleh pekerjaan. Taraf pendidikan berdampak pada besarnya penghasilan individu maka penghasilannya akan bertambah serta meningkat (Syariah 2019).

Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro warung sembako di kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh. Adapun alasan memilih usaha mikro warung sembako di kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh ini karena daerah tersebut merupakan daerah yang dipenuhi masyarakat yang dominan dengan usaha mikro seperti menjual makanan-minuman, menjual berbagai peralatan dapur/sembako, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Daerah tersebut juga bisa dikatakan usaha mikro karena termasuk dalam kategori usaha mikro dengan jumlah omzet yang sesuai dengan kategori tersebut. Sehingga mempermudah dalam proses pengambilan data pada pelaku usaha mikro yang terdapat di kecamatan pondok tinggi. Usaha warung sembako yang menjual kebutuhan sehari-hari yang mempermudah masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan yang mereka butuhkan dalam sehari-hari, bahkan mereka tidak jauh-jauh untuk harus kepasar dengan adanya warung sembako yang mempermudah pembeli untuk mencari kebutuhan yang mereka inginkan. Meskipun dengan warung yang kecil warung sembako juga begitu lengkap dengan menjual semua kebutuhan pembeli.

Pendapatan menjadi suatu unsur penting yang bisa mengukur tingkat keberhasilan suatu bisnis. Berdasarkan pada latar belakang tersebut cukup menjadi alasan untuk melaksanakan penelitian tentang **“ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DI KECAMATAN PONDOK TINGGI KOTA SUNGAI PENUH”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pelaku usaha mikro warung sembako di kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh?
2. Bagaimana modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan bagi pelaku usaha mikro di kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh?
3. Bagaimana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan bagi pelaku usaha mikro di kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh?
4. Bagaimana lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan bagi pelaku usaha mikro di kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh?
5. Bagaimana modal usaha, tingkat pendidikan dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan bagi pelaku usaha mikro di kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh?

1.3 tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. untuk menguji karakteristik sosial ekonomi pelaku usaha mikro warung sembako di kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh.
2. untuk menguji pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro di kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh.
3. untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha mikro di kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh.
4. untuk menguji pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro di kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh.
5. untuk menguji pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro di kecamatan pondok tinggi kota sungai penuh.

1.4 manfaat penelitian

1. bagi pembaca

hasil ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang cara memahami modal usaha yang dikeluarkan, mengukur seberapa pengaruhnya tingkat pendidikan terhadap pengetahuan pelaku usaha dalam memperoleh pendapatan atau keuntungan usaha serta melihat lamanya usaha didirikan pada masa mendatang terhadap pendapatan usaha mikro dan sebagai bahan acuan dibidang penelitian.

2. Bagi usaha mikro

Sebagai bahan masukan dan bahan referensi bagi pelaku usaha untuk memperluas usaha dan meningkatkan pendapatannya, selain itu untuk menjadikan pelaku usaha mikro terus maju mengikuti zaman.

3. Bagi penulis

Untuk memperoleh pemahaman dan wawasan lebih luas mengenai modal usaha, tingkat pendidikan dan lama usaha dalam mengukur seberapa pengaruhnya terhadap pendapatan usaha Dan dapat dijadikan informasi bagi penelitian-penelitian mendatang serta menambah keilmuan bagi akademik dalam bidang keuangan.